

INTISARI

Manajemen risiko bencana dan juga rencana pembangunan serta penataan ruang merupakan sebuah kesatuan yang dapat saling melengkapi. Kota Bandung yang merupakan salah Kawasan Strategis Nasional mengalami perkembangan pembangunan yang masif. Hal tersebut menimbulkan tumbuhnya ancaman bencana di beberapa daerah yang pembangunannya padat. Oleh karena itu, diperlukan integrasi mitigasi bencana ke dalam perencanaan spasial dan perencanaan pembangunan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana integrasi mitigasi bencana terhadap perencanaan pembangunan dan perencanaan spasial di Kota Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deduktif kualitatif, dengan metode analisis deskriptif dan analisis konten yang menggunakan *software* ATLAS.ti. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian mitigasi bencana dalam perencanaan spasial dan perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh program yang direncanakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan tingkat risiko bencana yang ada. Selain itu, pemerintah Kota Bandung juga belum banyak merencanakan mengenai program pengurangan bencana pada tahap mitigasi bencana sehingga hal tersebut menggambarkan bahwa pola penanggulangan bencana yang ada di Kota Bandung masih menggunakan pola responsif dibandingkan pola preventif.

Kata Kunci: Integrasi Mitigasi Bencana, Mitigasi Bencana, Perencanaan Pembangunan, Perencanaan Spasial.

ABSTRACT

Disaster risk management as well as development plans and spatial planning are complementary. Bandung City, which is one of the National Strategic Areas, has experienced massive development. This has led to the growth of disaster threats in several areas with dense development. Therefore, it is necessary to integrate disaster mitigation into spatial planning and development planning. This research aims to evaluate how the integration of disaster mitigation into development planning and spatial planning in Bandung City. The research approach used is deductive qualitative, with descriptive analysis method and content analysis using ATLAS.ti software. The results of the research analysis show that the integration of disaster mitigation in spatial planning and development planning carried out by the Bandung City government is still not optimal. This is because the planned program has not been fully adapted to the existing level of disaster risk. In addition, the Bandung City government has also not planned many disaster reduction programs at the disaster mitigation stage so it illustrates that the existing disaster management pattern in Bandung City still uses a responsive pattern rather than a preventive pattern.

Keywords: Development Planning, Disaster Mitigation, Disaster Mitigation-Based Planning Integration, Spatial Planning.